

Peranan *On The Job Training* Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kerja Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Seni Kuliner Politeknik Internasional Bali)

Mochammad Zidan^{1*}, I Gusti Ayu Ari Agustini², Ni Ketut Veri Kusumaningrum³

Seni Kuliner, Politeknik Internasional Bali^{1*,2,3}

mochzidan17@gmail.com

Received:02/05/2025

Accepted: 16/06/2025

Publish Online:30/06/2025

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pelaksanaan *On The Job Training* (OJT) sebagai bagian integral dari pendidikan vokasi dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia kerja. Program OJT memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara langsung dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya, sekaligus membentuk keterampilan teknis, sikap profesional, dan kesiapan mental. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran OJT dalam meningkatkan kualitas kerja mahasiswa Program Studi Tata Boga Politeknik Internasional Bali. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tata Boga yang telah menjalani OJT pada periode 2024-2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa OJT memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas kerja mahasiswa, baik dari segi kedisiplinan, keterampilan praktik, dan tanggung jawab kerja. Kendala yang dihadapi antara lain beban kerja yang tinggi, peran aktif yang terbatas dalam kegiatan operasional, dan tantangan adaptasi di lingkungan kerja. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum dan pelaksanaan OJT yang lebih efektif di lingkungan pendidikan vokasi, serta menjadi referensi bagi institusi dalam merancang program pelatihan kerja yang lebih terstruktur dan relevan dengan kebutuhan industri.

Kata Kunci: *On The Job Training*, Kualitas Kerja, Pendidikan Vokasi, Seni Kuliner

Abstract

This research is motivated by the importance of the implementation of On The Job Training (OJT) as an integral part of vocational education in preparing students to face the world of work. The OJT program provides opportunities for students to apply theoretical knowledge directly in a real work environment, while forming technical skills, professional attitudes, and mental readiness. This study aims to analyze the role of OJT in improving the quality of work of students of the Politeknik Internasional Bali Culinary Arts Study Program. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The informants in this study were Culinary Arts students who had undergone OJT in the 2024-2025 period. The results showed that OJT had a positive influence on improving the quality of student work, both in terms of discipline, practical skills, and work responsibilities. The obstacles faced include

high workloads, limited active roles in operational activities, and adaptation challenges in the work environment. This research contributes to the development of a more effective curriculum and implementation of OJT in the vocational education environment, as well as a reference for institutions in designing job training programs that are more structured and relevant to industry needs.

Keywords: *On The Job Training, Job Quality, Vocational Education, Culinary Art*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh manusia dan memiliki rencana untuk masa depan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan diri baik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani. Di dalam pertumbuhan jasmani dan rohani, mencakup banyak hal seperti kecerdasan, kesehatan fisik, perasaan, bentuk keahlian, rasa sosialisme, sampai tingkat keimanan. Dalam membentuk pertumbuhan dalam diri, di dalam pendidikan tidak hanya mengajarkan untuk mempersiapkan diri secara individual saja, tetapi dipersiapkan untuk menggunakan ilmu pendidikan ini secara utuh kepada generasi yang akan datang (Rahman, 2022).

Menurut Zainal (2009), hubungan sumbangsih antara pengalaman kerja dan tingkat pendidikan dengan memberikan hasil kinerja karyawan kepada tempat kerja merupakan bentuk penilaian dari hasil yang diperoleh melalui kinerja karyawan. Hal ini mendapatkan dukungan oleh Simanjuntak (2005), bahwa pengetahuan dihasilkan dari pendidikan, sedangkan keterampilan dihasilkan melalui pengalaman kerja. Dua hal ini merupakan bentuk pencapaian yang diperoleh dari pendidikan dan pengalaman kerja (Tarwiyah, 2022).

Di dunia pendidikan, pelatihan kerja atau *On The Job Training* merupakan komponen penting dalam pembentukan kualitas kinerja pada setiap individu. Hal ini untuk persiapan yang lebih matang sebelum memasuki dunia kerja. *On The Job Training* adalah proses pembelajaran secara langsung dengan mengimplementasikan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari ke dalam dunia kerja nyata. Dengan adanya pelatihan kerja atau pelaksanaan *On The Job Training* sebelum memasuki dunia kerja nyata, hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan perilaku, moral, dasar ilmu pengetahuan, serta jaringan sosial bagi setiap individu yang mana sebelumnya tidak pernah didapatkan dalam instansi dunia pendidikan (Rafki, 2024). Bekerja pada instansi atau organisasi tertentu, harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi. Menurut Cathrine (2011), komitmen kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sukses atau tidaknya seseorang di dunia kerja. (Dea Syafitri, 2023).

Kegiatan *On The Job Training* sangat penting dan wajib untuk setiap mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa seni kuliner untuk dilakukan dengan sebaik mungkin. Selain untuk persiapan masa bekerja *On The Job Training* juga memberikan nilai pada setiap CV (*Curriculum Vitae*) dan menunjukan keahlian setiap individu dengan penyertaan portofolio yang dimiliki. Di dalam dunia *On The Job Training*, beberapa mahasiswa mungkin tidak mendapatkan pengalaman yang maksimal, dikarenakan instansi tempat Dimana melaksanakan *On The Job Training* tidak memberikan kesempatan kepada para peserta *On The Job Training* untuk terlibat langsung dalam setiap pekerjaan atau acara tertentu. Sehingga, potensi yang dimiliki setiap mahasiswa tidak berkembang dengan maksimal.

Di balik sisi negatif dalam pengalaman *On The Job Training*, para mahasiswa juga merasakan kepuasan atau kesenangan secara emosional, hal ini bisa menimbulkan nilai positif bagi mahasiswa dan instansi terkait. Meskipun para mahasiswa merasakan kepuasan tersendiri, banyak juga para mahasiswa merasakan ketidaknyamanan atau ketidakcocokan dalam menjalani dunia *On The Job Training* selama 6 bulan di industri perhotelan atau instansi terkait (Ahmad Rafki, Hubungan Antara Pengalaman Magang Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Perhotelan, 2024). Hal ini tentu memicu hasil kinerja dan keterampilan para mahasiswa. Untuk memaksimalkan keterampilan yang dimiliki, tentunya para mahasiswa memiliki motivasi untuk tetap bisa menyelesaikan pelaksanaan *On The Job Training* mereka selama 6 bulan.

Pelaksanaan *On The Job Training* bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada, sekaligus menawarkan penghematan biaya yang signifikan dibandingkan dengan menggunakan metode lainnya (Zhafirah, 2023). Saat ini, pelatihan menjadi elemen krusial bagi organisasi karena dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi, baik untuk individu maupun organisasi secara keseluruhan. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi kinerja, pelatihan adalah yang berperan dalam peningkatannya.

Berdasarkan data dari Bappenas tahun 2018, dari total 121,02 juta jiwa, kondisi di sektor pertanian sekitar 99,41% berkeahlian rendah, 0,47% berkeahlian menengah, dan 0,13% berkeahlian tinggi. Sementara itu, kondisi di sektor manufaktur sebanyak 90,45% berkeahlian rendah, 6,52% berkeahlian menengah, dan 3,03% berkeahlian tinggi. Kemudian, untuk sektor jasa dan lainnya 32,90% berkeahlian rendah, 52,74% berkeahlian menengah, 14,36% berkeahlian tinggi. Pada tahun 2018 proporsi pekerja formal berkisar pada 42% atau sekitar 53,09 juta jiwa. Rendahnya kualitas pekerja disebabkan oleh keterbatasan angkatan kerja memperoleh pelatihan kerja (Ekaptinigrum, 2022).

Tenaga kerja di Indonesia selama tahun 2018-2021 didominasi oleh pekerja dengan tingkat pendidikan SD ke bawah. Menurutnya, upaya peningkatan keterampilan dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan pemagangan, SKKNI sektor prioritas, revitalisasi BLK, dan pelatihan kejuruan. Adapun data dari Kementerian Ketenagakerjaan melalui platform Satudata mengenai kualitas kinerja di Indonesia pada tahun 2022 dan 2023, yakni dari 70,92% menjadi 69,92%, hal ini menunjukkan terjadinya penurunan kualitas kerja (Ghazaly, 2023). Proporsi pekerja informal mengalami penurunan yaitu dari 60,12% pada Februari 2023 menjadi 59,17% pada Februari 2024. Penurunan proporsi pekerja informal menunjukkan tanda positif terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja, karena membuka akses ke pekerjaan formal bagi banyak orang (Badan Kebijakan Fiskal, 2024). Hal ini terjadi karena upaya pemerintah dalam melakukan pelatihan keterampilan tenaga kerja.

Tabel 1. Data OJT Mahasiswa Seni Kuliner Politeknik Internasional Bali
Periode Tahun 2024-2025

Kategori Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa	Presentase
Mendapatkan predikat sebagai <i>best trainee</i>	2 mahasiswa	2%
Mengalami kendala tertentu	10 mahasiswa	11%
Tanpa mendapatkan predikat sebagai <i>best trainee</i> dan/atau tanpa ada laporan mengalami kendala tertentu	77 mahasiswa	87%
Total	89 mahasiswa	100%

(Sumber : Olah Data Penulis, 2025)

Berdasarkan data dari *Head of Career Department Center* (CDC) Politeknik Internasional Bali pada tahun 2024-2025, terdapat 2% dari 89 mahasiswa Seni Kuliner berhasil mendapatkan predikat sebagai *best trainee*. Selain itu, 11% dari 89 mahasiswa Seni Kuliner mengalami kendala tertentu selama pelaksanaan program *On The Job Training*. Sementara itu, 87% dari 89 mahasiswa Seni Kuliner dapat menyelesaikan program *On The Job Training* tanpa mendapatkan predikat sebagai *best trainee* dan/atau tanpa ada laporan mengalami kendala tertentu.

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Peranan *On The Job Training* dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kerja Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Seni Kuliner Politeknik Internasional Bali)”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apa yang menjadi kendala dalam menjalankan *On The Job Training* dan peran *On The Job Training* dalam meningkatkan kualitas kerja yang dimiliki mahasiswa Seni Kuliner Politeknik Internasional Bali.

2. LITERATURE REVIEW

Penelitian ini berangkat dari pentingnya *On The Job Training* (OJT) sebagai salah satu bentuk pelatihan kerja yang mampu meningkatkan kualitas kerja mahasiswa, khususnya di bidang seni kuliner. Dalam konteks pendidikan vokasi, OJT memberikan ruang kepada mahasiswa untuk menerapkan teori yang diperoleh di kampus ke dalam praktik langsung di dunia kerja nyata. Hal ini sejalan dengan konsep peran OJT yang diklasifikasikan sebagai peran aktif dan partisipatif, di mana mahasiswa tidak hanya hadir sebagai pengamat, tetapi juga secara langsung terlibat dalam proses produksi dan operasional di industri. Melalui keterlibatan tersebut, mahasiswa dapat membentuk kesiapan kerja, memperluas wawasan, serta membangun jaringan profesional yang bermanfaat bagi karier mereka di masa depan.

Untuk memperkuat dasar teoritis, penelitian ini mengacu pada teori utama, yaitu Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura (1977) yang menekankan bahwa proses pembelajaran terjadi melalui observasi, imitasi, dan modeling. Dalam konteks OJT, mahasiswa belajar dengan mengamati perilaku kerja dari mentor atau senior, kemudian menirunya untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman kerja. Bandura juga menyoroti pentingnya faktor kognitif dan lingkungan dalam proses pembelajaran yang efektif. Penelitian ini juga didukung oleh berbagai studi terdahulu yang menunjukkan pengaruh signifikan OJT terhadap pengembangan keterampilan dan kesiapan kerja mahasiswa.

Penelitian pertama dilakukan oleh (Rahadi, 2020) yang berjudul Analisis *Internship* Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dampak *internship* (magang) terhadap keterampilan yang dimiliki mahasiswa. Jenis metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara yang melibatkan dialog antara peneliti dan narasumber. Wawancara dilakukan terhadap dua orang alumni mahasiswa President University. Hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti program *internship* (magang) di semester 9 sebagai salah satu syarat kelulusan. Selama mengikuti magang, Sebagian besar mahasiswa tidak menerima kebijakan khusus dari perusahaan tempat mereka magang. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan bervariasi dan seringkali tidak sesuai dengan jurusan mereka. Banyak dari mereka ditempatkan di posisi yang berbeda. Hal ini terjadi karena mengisi bagian pekerjaan

yang kosong, seperti menggantikan posisi karyawan yang sedang cuti, seperti cuti hamil. dan lain-lain. Hasil wawancara dengan salah satu perusahaan mengenai adanya kebijakan khusus untuk mahasiswa magang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kebijakan tertentu. Hanya menekankan bahwa yang terpenting adalah mahasiswa bersedia menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku dan menunjukkan sikap yang baik. Dengan kegiatan magang yang dilakukan mahasiswa bisa lebih siap menghadapi era global dalam dunia pendidikan dan mengasah *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki.

Penelitian kedua dilakukan oleh (Dwi Endaryanti, 2023) yang berjudul Peran Pengalaman *On The Job Training* Dalam Memperkuat Kesiapan kerja Mahasiswa Diploma Tiga Perhotelan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh atau dampak pengalaman *On The Job Training* dalam membentuk kualitas keterampilan, pengetahuan praktis, dan karakter mahasiswa yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dalam karier di bidang perhotelan. Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melibatkan kontribusi langsung dari 15 mahasiswa program D3 perhotelan di Akademi Pariwisata Indraprasta. Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dan catatan observasi dengan pendekatan deskriptif. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah pengalaman *On The Job Training* memberikan pengaruh yang besar dalam mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja. Sebagian besar mahasiswa melaporkan bahwa *On The Job Training* memberikan peluang berharga bagi mereka untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh di kelas ke dalam situasi kerja yang sesungguhnya dan juga adanya interaksi langsung dengan tamu, rekan kerja, dan atasan memudahkan mahasiswa memahami dinamika kerja di industri perhotelan. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa adanya keterlibatan bagi mahasiswa *On The Job Training* aktif dalam berbagai tugas seperti, administrasi, manajemen acara, pengelolaan fasilitas, pelayanan pelanggan, pemasaran, dan penjualan. Adapun hambatan yang dialami oleh mahasiswa, yaitu tingginya tuntutan pekerjaan, adanya perbedaan budaya dan organisasi, batasan dan pengaturan waktu, dan kecemasan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh (Silfi Ufia, 2024) yang berjudul Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan *hard skill* dan *soft skill*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kemampuan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa melalui program magang. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yang melibatkan pemahaman dan penelaahan teori dari berbagai sumber literatur terkait topik penelitian. Sumber data yang digunakan, yaitu buku, jurnal ilmiah, artikel, surat kabar, dan referensi lainnya. Kemudian data dianalisis untuk menarik kesimpulan agar mudah dipahami. Hasil dari penelitian ini bahwa pendidikan formal seperti D3, S1, S2, sampai S3 merupakan tempat mahasiswa untuk memperoleh kemampuan *hard skill*. Sementara itu, pengembangan *soft skill* di lingkungan kampus dapat dicapai melalui kegiatan seperti magang, pelatihan, atau kursus yang diselenggarakan sebagai bagian dari program institusi tersebut. Kemampuan *hard skill*, seperti penggunaan *Microsoft Office*, sangat penting dalam pengolahan data di berbagai jenjang pendidikan, pekerjaan, dan aktivitas sosial. Program magang berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan teknologi mahasiswa. Pemilihan lokasi magang yang tepat dapat mempengaruhi pengembangan

kompetensi mahasiswa. Faktor ini penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penelitian keempat dilakukan oleh (Endin Mujahidin, 2022) yang berjudul *Peran On The Job Training Untuk Meningkatkan Kompetensi Amil*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran metode pendidikan amil zakat melalui *On The Job Training* dalam meningkatkan tiga aspek kompetensi amil zakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode literatur dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini memanfaatkan berbagai sumber data, termasuk buku, jurnal ilmiah, laporan atau dokumen pemerintah, serta skripsi. Hal ini karena masih terbatasnya penelitian yang membahas mengenai magang amil zakat, sehingga peneliti mengambil sumber data secara umum yaitu metode *On The Job Training* dalam kaitannya dengan kompetensi amil. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah bahwa metode *On The Job Training* dapat meningkatkan kompetensi karyawan dalam mengerjakan tugasnya. Terdapat 6 cara untuk memaksimalkan kompetensi pekerja melalui *On The Job Training*, yaitu *job instruction training*: menjabarkan tujuan dari pekerjaan yang dilakukan. *Apprenticeship*: adanya sistem kerja sama dan bimbingan yang dilakukan oleh pekerja senior. *Internship and assistantships*: sebagai pengisi pekerjaan yang kosong, sehingga dibutuhkan pendidikan yang lebih tinggi. *Job rotation and transfer* sebagai pengisi kekosongan dalam bidang pekerjaan manajemen ataupun secara teknis. *Junior boards and committee assignments*: penempatan peserta *On The Job Training* dalam komite atau keanggotaan eksekutif memungkinkan mereka mempelajari tanggung jawab pengambilan keputusan administratif serta berinteraksi dan menyerap pengetahuan dari anggota eksekutif lainnya. *Coaching and counseling*: melatih performa pekerjaan, memberikan dukungan dan arahan secara bertahap untuk membantu bekerja dengan cermat, efektif, dan efisien.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh (Nurhafizah, 2024) dengan judul *Urgensi On The Job Training dalam Pengembangan Karir*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memajukan kualitas kerja bagi karyawan, manajemen, perusahaan dan bagi masyarakat umum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Penelitian normatif ini didasarkan pada kerangka kepustakaan, memanfaatkan berbagai sumber bacaan seperti artikel dan buku yang mendukung topik penelitian. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah pelatihan merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam dunia kerja. Bagi karyawan baru maupun lama perlu mengikuti pelatihan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan yang mungkin berubah seiring waktu. Adapun beberapa manfaat pelatihan, seperti memperkuat Kerjasama antar karyawan, mampu membangun komunikasi yang efektif, menciptakan keterbukaan antar manajemen dengan karyawan, memaksimalkan produktivitas karyawan, dan lain-lain. Metode pelatihan dibagi menjadi dua metode, yaitu metode pelatihan di tempat kerja (*On The Job Training*) dan metode pelatihan di luar tempat kerja (*Off The Job Training*). Tujuan pengembangan karir adalah untuk meyakinkan para karyawan bahwa mereka tetap bernilai dan akan mendapatkan promosi di masa yang akan datang, serta memberikan panduan tentang kegiatan pengembangan karir yang perlu diikuti untuk meningkatkan peluang promosi di masa depan. Dalam Upaya pengembangan karir, pegawai memerlukan pelatihan dan penyuluhan yang intensif. Pelatihan yang efektif dan berdampak pada pengembangan karir adalah *On The Job Training*.

3. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diambil dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa: a) data gambaran umum tempat pelaksanaan *On The Job Training*, b) data informasi kegiatan *On The Job Training*, c) data hasil wawancara mengenai peran *On The Job Training* dalam peningkatan kualitas kerja mahasiswa Seni Kuliner Politeknik Internasional Bali. Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, teknik kuesioner, dan teknik dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam metode penyajian hasil analisis data yaitu metode informal dan formal.

Teknis analisis data yang digunakan dalam menganalisis hasil kuesioner, sebagai berikut:

- a) Menentukan skor jawaban dengan rumus: $T \times P_n$, yaitu total jumlah informan x pilihan angka skor skala likert.

Table 2. Kategori Skala Likert

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Kategori		Kategori	
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

(Sumber : Penulis, 2025)

- b) Menentukan skor ideal dengan rumus, skor kriterium = nilai skala x jumlah informan
- c) Menentukan pra penyelesaian dengan rumus interval

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

- d) Pengambilan kesimpulan dengan memperjelas kesimpulan-kesimpulan yang telah dirumuskan agar dapat mencapai kesimpulan akhir.
- e) Menentukan kriteria respon mahasiswa dengan pembagian interval yang sama

Table 3. Skor Interval

Presentase (%)	Kategori
$80\% < x < 100\%$	Sangat Baik
$60\% < x < 80\%$	Baik
$40\% < x < 60\%$	Cukup
$20\% < x < 40\%$	Kurang
$0 < x < 20\%$	Sangat Kurang

(Sumber : Penulis, 2025)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa Seni Kuliner Politeknik Internasional Bali, secara keseluruhan para informan sudah menyelesaikan kegiatan *On The Job Training* dengan baik sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, yaitu selama 6 bulan. Berikut merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

a. Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan *On The Job Training*

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan kuesioner, mahasiswa Seni Kuliner Politeknik Internasional Bali menghadapi berbagai kendala selama pelaksanaan program *On The Job Training* yang berlangsung selama enam bulan. Kendala pertama yang signifikan adalah aspek adaptasi dan psikologis yang mencakup *self-efficacy* dan motivasi. Mahasiswa mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang berbeda dari kampus, menghadapi rasa kurang percaya diri dan tekanan mental saat berhadapan dengan budaya kerja dapur yang keras dan penuh tekanan. Kondisi ini diperparah dengan jam istirahat yang kurang memadai serta lingkungan kerja yang berisik, yang mengganggu kemampuan fokus dan proses observasi dalam pembelajaran.

Kendala teknis dan fasilitas kerja juga menjadi hambatan utama, meliputi peralatan kerja yang rusak tanpa pengganti, suhu oven dan chiller yang tidak stabil, lantai yang licin, ruang kerja yang tidak dingin karena AC bocor, serta tempat istirahat dan ruang ganti yang tidak memadai. Jarak yang jauh antara tempat pelaksanaan *On The Job Training* dengan tempat tinggal mahasiswa turut menambah beban dan mengganggu motivasi eksternal serta proses adaptasi terhadap lingkungan baru. Dari segi operasional dan pembelajaran, mahasiswa menghadapi keterbatasan kepercayaan dari atasan untuk mengerjakan tugas yang lebih beragam, beban kerja yang meningkat saat kehadiran pemilik usaha, kesulitan dalam mencatat dan mengingat informasi yang diberikan senior, serta kebingungan akibat perbedaan cara kerja dari setiap senior.

Kendala administratif dan perencanaan juga teridentifikasi, terutama dalam hal lemahnya *self-efficacy* mahasiswa untuk mengumpulkan dokumen, memilih hotel yang sesuai minat tanpa terpengaruh besaran allowance, serta keraguan terhadap hasil interview dengan pihak hotel. Proses pemilihan hotel yang tidak konsisten menunjukkan rendahnya kesadaran tanggung jawab personal dan pemahaman konsekuensi dari tindakan. Terakhir, kendala komunikasi menjadi hambatan khusus bagi mahasiswa dengan keterbatasan dalam berkomunikasi dan interaksi sosial, yang secara langsung mempengaruhi proses representasi dalam pembelajaran sosial, serta kurangnya responsivitas terhadap dosen yang menghambat proses reinforcement dan umpan balik.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa ada beberapa kendala lingkungan kerja yang dihadapi mahasiswa Seni Kuliner Politeknik Internasional Bali, sebagai berikut:

Tabel 4. Kendala Yang Dihadapai Mahasiswa Seni Kuliner Politeknik Internasional Bali Selama OJT

Pernyataan	Skor Jawaban	Skor Ideal	Presentase	Keterangan
Lingkungan kerja yang mengganggu atensi (fokus)	174	230	76%	Kesimpulan dari angka 76% menyatakan bahwa mahasiswa dominan mengalami kendala dalam program <i>On The Job Training</i> yang dijalankan.

Kesulitan mengingat informasi akibat penyampaian yang kompleks dan cepat	112	230	49%	Kesimpulan dari angka 49% menyatakan bahwa penilaian terhadap pernyataan ini berada dalam kategori cukup, artinya sebagian responden mengalami kendala dalam menjalankan program <i>On The Job Training</i> .
Kendala keterbatasan pengalaman dan kesulitan adaptasi terhadap standar kerja profesional	113	230	49%	Kesimpulan dari angka 49% menyatakan bahwa penilaian terhadap pernyataan ini berada dalam kategori cukup, artinya sebagian responden mengalami kendala dalam menjalankan program <i>On The Job Training</i> .

(Sumber : Olah Data Penulis, 2025)

b. Peranan *On The Job Training* dalam Meningkatkan Kualitas Kerja

Meskipun menghadapi berbagai kendala, program *On The Job Training* tetap memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas kerja mahasiswa. Berdasarkan hasil kuesioner, rata-rata keseluruhan persentase mencapai 83% dengan kategori sangat baik, menunjukkan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya.

Tabel 5. Skor Keseluruhan Kuesioner

Pernyataan	Skor Jawaban	Skor Ideal	Presentase	Keterangan
Rata-rata keseluruhan dari 16 pernyataan	3.030	3.680	$(3.030/3.680) \times 100\% = 83\%$	Menunjukkan hasil akhir keseluruhan kualitas pelaksanaan OJT mahasiswa

(Sumber : Olah Data Penulis, 2025)

Program ini berperan dalam penguatan keterampilan teknis dan profesional kerja, dimana mahasiswa memperoleh pengalaman baru seperti belajar bekerja secara profesional, menambah pengetahuan bahan baku baru, belajar teknik memasak yang inovatif, dan mengembangkan kemampuan manajemen waktu. Mahasiswa juga memahami cara bekerja sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP), yang membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab sebagai cerminan kualitas kerja yang baik.

Dalam hal pembentukan sikap dan etika kerja, semua informan melaporkan mendapatkan dukungan positif dari senior, yang membantu meningkatkan semangat kerja dan *self-efficacy*. Mahasiswa menunjukkan sikap inisiatif untuk bertanya dan memperbaiki diri ketika mengalami kesalahan, memahami pentingnya bekerja sesuai kontrak dan peraturan, menjaga kedisiplinan waktu kerja, dan mempertahankan kebersihan sebagai kebiasaan baik untuk masa depan. Program ini juga berperan dalam pengembangan *soft skills* dan ketahanan mental, di mana mahasiswa belajar menghadapi kendala sebagai tantangan pengembangan profesional. Mereka menunjukkan sikap proaktif dengan meminta *feedback*, terbuka pada evaluasi, membuka komunikasi antar tim, tidak menyerah pada keraguan dan tekanan kerja, serta berani melawan rasa takut untuk bertanya kepada senior.

Dukungan dari industri dan institusi pendidikan sangat penting dalam kesuksesan program ini. Politeknik Internasional Bali berperan sebagai penghubung komunikasi antara mahasiswa dan hotel melalui laporan bulanan yang ditandatangani supervisor,

memonitor relevansi pekerjaan mahasiswa, menjadi saluran penyampaian keluhan, dan memberikan intervensi langsung jika diperlukan. Dukungan *basic skill* yang relevan dan inovasi kurikulum melalui pembelajaran *specialty* di semester kedua membantu mahasiswa mengaitkan teori dan praktik dengan lebih mudah. Sementara itu, hotel berperan sebagai platform pembelajaran kerja nyata dengan *training plan* yang jelas dan pengawasan langsung, menyediakan model kerja profesional yang konkret untuk diamati dan ditiru mahasiswa.

Hasil kuesioner menunjukkan peranan yang sangat positif didapatkan mahasiswa Seni Kuliner Politeknik Internasional Bali selama OJT, sebagai berikut:

Tabel 6. Peranan Positif yang Didapatkan Mahasiswa Seni Kuliner Politeknik Internasional Bali Selama OJT

Pernyataan	Skor Jawaban	Skor Ideal	Presentase	Pernyataan Aspek Keberhasilan
Manfaat OJT dalam peningkatan keterampilan & pengalaman langsung	205	230	89%	Peningkatan keterampilan profesional dan kompetensi perilaku kerja
Memahami SOP dan bekerja sesuai arahan	199	230	87%	Pemahaman SOP dan etika kerja
Penerapan SOP, disiplin, dan peningkatan kualitas kerja	209	230	91%	Pemahaman SOP dan kedisiplinan kerja
Kualitas kerja seperti teliti, adaptif, dan patuh terhadap SOP	206	230	90%	Peningkatan kualitas kerja dan etika kerja
Standar kerja, seperti efisiensi dan konsistensi	203	230	88%	<i>Efisiensi dan konsistensi kerja</i>
Belajar dari contoh perilaku kerja senior	196	230	85%	<i>Observational learning & self-efficacy</i>
Pencatatan dan dokumentasi pembelajaran	178	230	77%	Media pembelajaran aktif (<i>cognitive reinforcement</i>)
Tempat kerja memberi ruang belajar	182	230	79%	Dukungan lingkungan kerja
Mendapat dukungan dari senior berupa apresiasi dan masukan	184	230	80%	Pembentukan sikap profesional kerja (<i>reinforcement positif</i>)
Dukungan senior meningkatkan kepercayaan diri	198	230	86%	Pembentukan <i>self-efficacy</i>
Yakin dapat menyelesaikan tugas dengan keterampilan sendiri	198	230	86%	Sikap tanggung jawab dan <i>self-efficacy</i>
Mengatasi ketidakyakinan melalui diskusi dan latihan	196	230	85%	Pembentukan motivasi <i>internal</i> dan ketahanan mental
Fasilitas dan lingkungan kerja yang mendukung	197	230	86%	Dukungan lingkungan kerja dan observasi

(Sumber : Olah Data Penulis, 2025)

Hasil tabel menunjukkan peranan yang sangat positif, dengan skor pencapaian 89% untuk peningkatan keterampilan profesional dan kompetensi perilaku kerja, 87-91% untuk penanaman pemahaman SOP dan etika kerja, serta 85-86% untuk pembentukan *self-efficacy* dan sikap profesional. Program ini juga berperan sebagai media pembelajaran aktif dengan skor 77% untuk pencatatan dan dokumentasi pembelajaran, serta 80-86% untuk pembentukan sikap profesional dan soft skills melalui *reinforcement positif* dan dukungan lingkungan kerja.

Secara keseluruhan, keberhasilan program *On The Job Training* bergantung pada sinergi antara mahasiswa, institusi pendidikan, dan industri dalam memaksimalkan peran program sebagai sarana peningkatan kualitas kerja. Melalui monitoring yang konsisten, komunikasi yang efektif, dan dukungan yang berkelanjutan, program ini terbukti mampu mengembangkan kemampuan teknis, sikap profesional, dan *soft skills* mahasiswa Seni Kuliner Politeknik Internasional Bali, mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja nyata dengan kualitas yang lebih baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian melalui wawancara dan kuesioner, mahasiswa Seni Kuliner Politeknik Internasional Bali menghadapi berbagai kendala selama program *On The Job Training* (OJT) yang berlangsung 6 bulan, namun program ini tetap memberikan dampak positif terhadap kualitas kerja mereka.

Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam melaksanakan OJT dibagi menjadi 5 kendala. Kendala pertama yaitu kendala psikologis seperti kesulitan adaptasi, rendahnya self-efficacy, dan tekanan lingkungan kerja yang mempengaruhi motivasi. Kedua kendala yaitu kendala teknis seperti fasilitas dan peralatan tidak memadai, tempat istirahat terbatas, serta jarak tempuh jauh ke lokasi OJT. Kendala ketiga yaitu kendala operasional seperti beban kerja tinggi, kesulitan mengingat informasi, keterbatasan praktik langsung, dan perbedaan cara kerja senior. Kendala keempat yaitu kendala komunikasi dan interaksi terutama bagi mahasiswa kategori 'special' yang berdampak pada pembelajaran sosial. Kendala kelima yaitu kendala administratif seperti ketidaksiapan dokumen dan pemilihan tempat OJT.

Meskipun ada kendala, program OJT memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas kerja mahasiswa dengan persentase keseluruhan 83% (kategori sangat baik). Manfaat yang diperoleh meliputi: peningkatan pengetahuan bahan baku dan teknik baru. Pembentukan kepercayaan diri (*self-efficacy*). Penanaman disiplin kerja dan pemahaman SOP. Pengembangan etika kerja dan manajemen waktu. Pengalaman kerja nyata yang berharga.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu keberhasilan program OJT membutuhkan sinergi antara mahasiswa, institusi pendidikan, dan industri, dengan institusi berperan sebagai penghubung komunikasi dan melakukan monitoring melalui monthly report yang ditandatangani supervisor.

6. REFERENSI

- Abd Rahman BP, S. A. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2, 2-4.
- Ahmad Rafki, R. S. (2024). Hubungan Antara Pengalaman Magang Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Perhotelan. *Jurnal Kajian Pariwisata dan Perhotelan*, 1, 88-89.
- Ayunda Putri A. Siregar, N. D. (2024). Pengaruh Magang Pendidikan Terhadap Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2, 82 dan 84.
- Badan Kebijakan Fiskal. (2024, Mei 6). Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I 2024 Tetap Kuat di Tengah Perlambatan Ekonomi Global. Retrieved from Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I 2024 Tetap Kuat di Tengah Perlambatan Ekonomi Global: <https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/571>

- Ceswirdani, H. S. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Kualitas Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Kuranji. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8, 3.
- Darsana, I. M. (2022). Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Siwayang Journal*, 1, 20.
- Dedi Muliadi, J. S. (2023). Pengaruh Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kegiatan Pelaku UMKM (Studi Kasus Kegiatan Pelaku Umkm di Kabupaten Bogor - Jawa Barat). *Jurnal Akutansi dan Pajak*, 24, 3-4.
- Dwi Endaryanti, A. R. (2023). Peran Pengalaman *On The Job Training* Dalam Memperkuat Kesiapan Kerja Mahasiswa Diploma Tiga Perhotelan. *MABHA Jurnal*, 4, 81-91.
- Ekaptinigrum, K. (2022, oktober 4). Tenaga Kerja Indonesia Masih Didominasi Low Skill. Retrieved from Tenaga Kerja Indonesia Masih Didominasi Low Skill: <https://ugm.ac.id/id/berita/23020-tenaga-kerja-indonesia-masih-didominasi-low-skill/#:~:text=Rendahnya%20kualitas%20pekerja%20ini%20salah,tingkat%20pendidikan%20SD%20ke%20bawah>.
- Endin Mujahidin, A. S. (2022). Peran *On The Job Training* Untuk Meningkatkan Kompetensi Amil. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, 11, 209-218.
- Fajri, D. L. (2023, Juni 21). Pengertian, Rumus, dan Cara Menghitung Skala Likert. Retrieved from Kata Data: <https://katadata.co.id/lifestyle/edukasi/6492a0d1a4b93/pengertian-rumus-dan-cara-menghitung-skala-likert>
- Harsono, C. (2019). Sekolah Tinggi Pariwisata Kalimantan Barat. *jurnal online mahasiswa arsitektur univeristas tanjungpura*, 7, 61.
- Hikmat Ghazaly, E. G.-a. (2023). Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan Tahun 2023. Jakarta: Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- Isni Tarwiyah, I. p. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Taman Selini Pemuteran. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 5(2), 136.
- Ita Suryani, H. B. (2020). Strategic Public Relations PT Honda Megatama Kapuk Dalam Costumer Relations. *Jurnal Komunikasi*, 11, 102.
- Khusnul Fitriyani, M. (2021). Kalimat Imperatif Dalam Prosedur. *Jurnal LPPM Unidra*, 13, 243.
- Lesilolo, H. J. (2019, Desember 2). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *Jurnal Kajian Teologi*, 186-201. Retrieved from Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah.
- Nopitaria Windika, F. Z. (2022). Peran Internship Participant dalam Meningkatkan Perencanaan dan Pengembangan Karir Mahasiswa. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, 3, 123-125.
- Nurdewi. (2022). Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangsa Melayani di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1, 300.
- Nurhafizah, S. P. (2024). Urgensi *On the Job Training* Dalam Pengembangan Karir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 27388-27392.
- Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda. *Jurnal Mahasiswa*, 1, 121.

- populix. (2023). Deskriptif: Pengertian, Metode Penelitian, Contoh Penelitian. Retrieved 3 9, 2025, from <https://info.populix.co/articles/deskriptif-adalah/>
- Rahadi, D. D. (2020). Analisis Internship Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8, 201-203.
- Silfi Ufia, a. D. (2024). Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Hard Skill dan Soft Skill. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 1, 41-45.
- Siregar, L. Y. (2020). Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku . *Forum Paedagogik*, 11, 81 - 82.
- Syaron Brigitte Lantaeda, F. D. (2017). Peran Badan Perencanaab Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik* , 4, 2.
- tsurveyid. (2024). Rancangan Penelitian: Pengertian, contoh, dan langkah penyusunannya. Retrieved 2 9, 2025, from <https://tsurvey.id/portal/rancangan-penelitian-pengertian-contoh-dan-langkah-penyusunannya>
- Vena Ayunda Ramadhani Putri, A. (2023). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. *National Conference for Ummah*, 1, 156. Retrieved 02 14, 2025, from https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-pendidikan/?srsltid=AfmBOooaViHD5zGZsjmurxQJt8cHSjnMum_fz_OIQ58rdN9LGsLi1kwX
- Samuel, P. (2003) *Strategic Management*. [Online] Sterling. VA Kagan Page. Available from:
<http://www.netlibrary.com/reader/>. [Diakses pada: 3 Juli 2015].